Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410 - 5675 eISSN 2614-2392
Vol. 10, No. 3, September 2021: 182 - 186

SOSIALISASI PROTOKOL ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI MASYARAKAT DESA SAYANG MELALUI MEDIA SOSIAL DAN TEMU MAYA

Muchtaridi Muchtaridi[1], Cecep Suhandi[2], Nasrul Wathoni[3], Sandra Megantara[1] dan Eli Halimah[4]

[1]Departemen Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran
[2]Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran
[3]Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran
[4]Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran
E-mail: muchtaridi@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pandemi coronavirus yang diakibatkan oleh SARS-CoV-2 (Covid-19) telah menyebabkan berbagai permasalahan, meliputi kesehatan, ekonomi, dan sosial. Penyesuaian dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masa pandemi penting untuk dilakukan demi mencegah penularan dan menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Sayang, Kabupate Sumedang, dilakukan survey mengenai pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) dan ditindaklanjuti dengan pemberian materi berupa "Sosialisasi Protokol Adaptasi Kebiasan Baru pada Masyarakat Kabupaten Sumedang" dalam bentuk webinar. Hasil survey menunjukkan bahwa 95,2% masyarakat sudah mengetahui adanya penerapan protokol kesehatan di masa AKB. Namun demikian, hanya 64% masyarakat saja yang mengetahui tata cara pelaksanaan protokol kesehatan di masa AKB. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui sosialisasi protokol kesehatan di masa AKB dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan hidup sehat di masa AKB

Kata kunci: Covid-19; Protokol Kesehatan; Adaptasi Kebiasaan Baru

ABSTRACT. *The coronavirus pandemic caused by SARS-CoV-2 (Covid-19) has caused various problems, including health, economy, and social issues. It is important to make adjustments in daily habits during a pandemic in order to prevent transmission and maintain the economic stability of the community. In this community service activities of Sayang Village, Sumedang District, a survey was conducted regarding knowledge and awareness of the community during the New Normal (AKB) and followed up with the provision of material in the form of "Socialization of the Adaptation Protocol for the Sumedang Regency Society" in the form of a webinar. The survey results showed that 95.2% of the public were aware of the implementation of health protocols during the AKB period. However, only 64% of the community knew the procedures for implementing health protocols during the AKB period. Thus, it is hoped that through the socialization of health protocols during the AKB period, it could increase public knowledge and awareness in living a healthy life during AKB.*

Keywords: *Covid-19; Health Protocol; New Habit Adaptation*

PENDAHULUAN

Indonesia dan beberapa negara lain di dunia saat ini tengah menghadapi pandemi *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Penyakit yang pertama kali diidentifikasi dari salah satu klaster di Wuhan, Cina pada 31 Desember 2019 ini disebabkan oleh infeksi dari virus corona jenis baru, yaitu SARS-CoV-2 (Li *et al*., 2020; Singhal, 2020). Gejala yang dialami oleh pasien yang terinfeksi bervariasi, dan umumnya adalah gejala ringan pada organ pernapasan seperti batuk, sakit tenggorokan, demam, sesak napas, hidung tersumbat, serta dapat berupa gejala lain seperti kelelahan, nyeri otot, mual, diare, dan kehilangan kemampuan untuk mencium aroma dan mengecap rasa (Petrosillo *et al*., 2020; Yuki *et al*., 2020). Selain gejala ringan, Covid-19 juga dapat menimbulkan gejala berat seperti pneumonia. Pada beberapa kasus bahkan ditemukan pasien Covid-19 yang tidak memiliki gejala (asimtomatis) (Grant *et al*., 2020).

Covid-19 merupakan kasus yang membuat Indonesia kesulitan untuk mengatasinya, baik dari bidang sosial dan ekonomi. Bidang sosial dan ekonomi sangat berhubungan satu sama lain, Covid-19 membuat kedua hal tersebut tidak dapat bersama membangun Indonesia menjadi lebih baik. Hingga saat ini (per tanggal 3 Agustus 2020), di seluruh dunia terdapat sekitar 20 juta orang menderita Covid-19, dengan 10,6 juta diantaranya sembuh, dan 187 ribu lainnya meninggal dunia (Worldometer, 2020a). Di Indonesia sendiri, penambahan jumlah kasus Covid -19 setiap harinya masih sangat tinggi. Sebanyak 111.455 orang di Indonesia saat ini telah dikonfirmasi terinfeksi, 68.975 orang sembuh, dan 5.236 meninggal dunia (Worldometer, 2020b).

Covid-19 memberikan dampak yang besar pada kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia, terutama di Jawa Barat. Pemerintah Jawa Barat melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kesehatan, sosial dan ekonomi, tapi tetap sulit untuk meningkatkannya. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa aspek kesehatan sangat penting untuk diperhatikan saat ini, bersamaan pula dengan ekonomi yang juga harus berjalan beriringan. Proses

DOI: 10.24198/dharmakarya.v10i2.31147
Menyerahkan: 15 Desember 2020, Diterima: 22 Juli 2021, Terbit: 06 September 2021

penularan Covid-19 yang mudah ini membuat berbagai kegiatan yang melibatkan orang banyak dan kerumunan rawan untuk membentuk klaster-klaster penularan. Dalam hal ini, sebelumnya pemerintah sempat membatasi kegiatan masyarakat di daerah-daerah tertentu dengan kasus Covid-19 tinggi dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun, pembatasan yang dilakukan ini juga membatasi produktivitas masyarakat. Untuk itu, saat ini masyarakat tengah menjalani Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang merupakan upaya untuk tetap mempertahankan produktivitas, namun dengan penerapan protokol pencegahan Covid-19 sehingga aktivitas yang dilakukan masyarakat tidak membentuk klaster baru.

Adaptasi kebiasaan baru bukan berarti kehidupan masyarakat kembali seperti sebelum pandemi Covid-19 ini muncul karena selama masa AKB masyarakat diwajibkan untuk menerapkan secara disiplin protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Dalam hal ini, pengetahuan dan kesadaran masyarakat sangat berperan penting agar penerapan protokol yang telah dibentuk pemerintah (dapat dilihat di KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020) dapat berjalan secara efektif. Dalam tatanan baru masih ada yang belum mengetahui dan mempahami apa itu AKB, ter-khususnya daerah Desa Sayang. Sebagian besar masyarakat Desa Sayang tidak menerapkan New Normal ini, contohnya penjual kaki lima tidak menggunakan masker, lalu supir angkot ada yang tidak menggunakan masker, anak-anak kecil yang tidak menggunakan masker di lingkungan Desa Sayang.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat ini, perlu dilakukan edukasi agar masyarakat benar-benar memahami informasi-informasi dasar tentang Covid-19 dan pencegahannya, sehingga dapat menerapkan protokol kesehatan dengan tepat dan disiplin. Untuk mendukung pelaksanaan AKB ini agar berjalan efektif, maka kelompok KKN Desa Sayang Universitas Padjadjaran berinisiatif untuk memberikan edukasi dengan cara sosialisasi kepada masyarakat, diantaranya melalui Buku "Panduan Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru", sosialisasi dengan media sosial dan media video edukasi, dan pelaksanaan seminar secara temu maya (webinar) berjudul "Sosialisasi Protokol Adaptasi Kebiasan Baru pada Masyarakat Kabupaten Sumedang", tidak lupa mahasiswa KKN Desa Sayang juga mengadakan pengisian kuisioner mengenai Sosialisasi Protokol Gaya Hidup Normal Baru yang ditujukan kepada masyarakat Kabupaten Sumedang. Sosialisasi yang dilakukan tim KKN Desa Sayang melalui publikasi media sosial dan video edukasi dilakukan dengan mengusung slogan yang kami ciptakan yaitu *curigamas*. *Curigamas* merupakan kumpulan protokol kesehatan yang disingkat untuk memudahkan masyarakat dalam mengingat protokol kesehatan ini. *Curigamas* merupakan akronim dari cuci tangan, mandiri teratur, jaga jarak, dan pakai masker. Slogan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk dengan mudah mengingat kebiasaan tersebut.

Adapun tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mensosialisasikan protokol kesehatan selama masa AKB khususnya pada masyarakat Kabupaten Sumedang dan umumnya pada masyarakat luas, melalui slogan *CURIGAMAS* (Cuci Tangan, Mandiri Teratur, Jaga Jarak, dan Menggunakan Masker).
2) Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang informasi-informasi dasar mengenai Covid-19.
3) Memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan protokol AKB di Desa Sayang.
4) Memberikan pengetahuan dan cara untuk melakukan protokol AKB di Desa Sayang.
5) Melalui kuisioner dapat melakukan riset mengenai alasan masyarakat tidak menerapkan protokol AKB serta mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai AKB.

METODE

Sasaran dari kegiatan KKN ini ialah masyarakat Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang dasar pertimbangan dari diadakannya kegiatan sosialisasi protokol adaptasi kegiatan baru adalah dengan melihat hasil dari survey lapangan yang ternyata di desa sayang,kecamatan jatinango, kabupaten sumedang masih banyak masyarakat yang tidak menaati protokol adaptasi kebiasaan baru. Maka dari itu kami mengadakan webinar dengan tema "Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru" agar masyarakat tersadar akan pentingnya protokol adaptasi kebiasasan baru dalam menurunkan tingkat penularan covid-19 di Indonesia. Adapun teknik pelaksanaan sebagai berikut:

1. Survey dan Pemberian Kuisioner

Tahap pelaksanaan kegiatan survey lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan serta melihat tingkat kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan AKB. Setelah mendapatkan identifikasi masalah, angota divisi berdiskusi untuk melakukan peninjauan lebih lanjut terhadap pemahaman masyarakat mengenai adaptasi kebiasaan baru. Setelah itu, disusun pertanyaan untuk kuesioer yang kemudian akan dibagikan kepada masyarakat melalui media sosial. Kuesioner yang akan dibagikan kepada masyarakat ialah dalam bentuk *Google Form* dimana terdapat 10

pertanyaan dengan tingkat kesulitan ringan – sedang mengenai adaptasi kebiasaan baru serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya adaptasi kebiasaan baru ini. Setelah membagikan kuesioner kepada masyarakat, didapatkan 104 responden

2. Pelaksanaan Webinar

Kegiatan webinar yang dilakukan merupakan kegiatan yang berdasarkan pada judul penelitian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu "Sosialisasi Protokol Gaya Hidup Normal Baru di Masyarakat Desa Sayang melalui Media Sosial dan Temu Maya". Dalam mewujudkan terselenggaranya webinar, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Sayang banyak mendapat bantuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pelaksana KKN Desa Hegarmanah, dan juga tim Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) pengurus cabang Sumedang. Pemateri dalam webinar ini adalah sebagaimana berikut:

- Drs. Herman Suryatman, M.Si (Sekertaris Daerah Pemerintah Kabupaten Sumedang)
- dr. Irvan Afriandi, MPH Grad Dipl OEH DrPH (Tim Penanganan Covid-19 Universitas Padjajaran, Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran).
- Prof. Dr. apt. Keri Lestari, M.Si. (Ketua Tim Covid-19, Ikatan Apoteker Indonesia)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Kabupaten Sumedang sudah banyak yang mengetahui tentang adaptasi kebiasaan baru (AKB). Menurut masyarakat, AKB merupakan penyesuaian kebiasaan, perilaku, dan pola hidup masyarakat yang berbeda dengan keadaan sebelum pandemik COVID-19. Masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kebiasaan yang sesuai dengan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker saat bepergian ke luar rumah, dan membatasi aktivitas di luar rumah. Masyarakat menaruh harapan bahwa pada masa AKB ini keadaan dapat menjadi normal kembali seperti sedia kala. Ada juga masyarakat yang berpendapat bahwa AKB merupakan hidup berdampingan dengan COVID-19 atau dalam arti lain mereka dapat melakukan aktivitas secara normal. Masyarakat mengetahui informasi yang berkaitan dengan AKB lewat internet, teman, dosen atau guru, dan media lainnya. Beberapa masyarakat bahkan mengaku baru mengetahui istilah AKB dari kuesioner yang disebarkan oleh mahasiswa.\

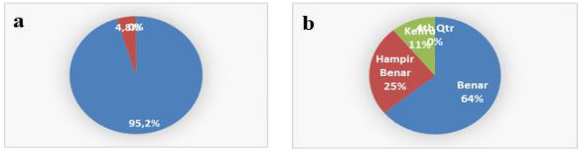

Gambar 1. Hasil Survey a. Pengetahuan masyarakat mengenai adanya AKB dan b. Pengetahuan masyarakat mengenai tata laksana AKB

Hasil survey pengetahuan masyarakat mengenai AKB menunjukkan bahwa 95,2% masyarakat Sumedang yang mengisi kuesioner mengetahui apa itu Adaptasi Kebiasaan Baru, artinya 99 dari 104 orang yang mengisi kuesioner sudah mengetahuinya. Pada angka 95,2% sudah terbilang cukup efektif untung memprediksi bagaimana adaptasi kebisaan baru masyarakat Sumedang. Namun demikian, dari 104 responden yang ditanyakan mengenai pendapat apa itu AKB hanya 64% atau 66 orang yang dengan benar menjawab, sedangkan untuk 25% atau 26 orang mengatakan dengan hampir benar namun sedikit keliru, dan sisanya 11% atau 12 menjawab tidak tepat. Artinya, memang Adaptasi Kebiasaan Baru atau AKB di kabupaten Sumedang harus disosialisasikan agar minim masyarakat yang keliru mengenai AKB ini.

Sejak diberlakukannya AKB, masyarakat Kabupaten Sumedang masih banyak yang merasa belum cukup aman untuk beraktivitas di luar rumah. Sejak diberlakukannya AKB, mayoritas masyarakat sudah beraktivitas dengan normal dengan mengikuti aturan dan protokol kesehatan. Masyarakat menilai bahwa pemberlakuan AKB masih kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang tidak peduli dan tidak mematuhi protokol kesehatan, serta tidak adanya pengawasan dalam pelaksaan AKB. Pelaksanaan AKB juga dinilai longgar, karena semakin banyak masyarakat yang mulai tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut membuat masyarakat merasa belum merasa yakin bahwa mereka aman untuk beraktivitas di luar rumah. Masyarakat yang berada di daerah terpencil bahkan banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan beraktivitas secara normal layaknya sebelum keadaan pandemic.

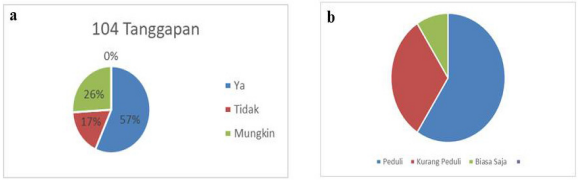

Gambar 2. Survey Sikap Masyarakat, meliputi a. Rasa aman di masa AKB, dan b. Kepedulian terhadap adanya AKB

Dari 104 responden yang menjawab, sebesar 57% atau sekitar 59 orang merasa aman untuk keluar rumah setelah diberlakukannya Adaptasi Kebiasaan Baru. Sekitar 27 orang merasa mungkin aman untuk keluar rumah, dan 18 orang merasa tetap tidak aman untuk keluar rumah. Hal ini masih menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki rasa takut pada saat keluar rumah walaupun sudah mengikuti Adaptasi Kebiasaan Baru. Selain itu, banyak responden yang peduli dengan Adaptasi Kebiasaan Baru, sebagian masyarakat merasa senang dengan adanya Adaptasi Kebiasaan Baru

yang membuat mereka bisa sedikit merasa tenang ketika keluar rumah, namun tidak sedikit masyarakat yang tidak peduli dengan Adaptasi Kebiasaan Baru dan mengabaikan protokol kesehatan yang ada bahkan sebagian responden menuturkan bahwa di daerah setempat tidak ada pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru.

Adanya pandemik COVID-19 berdampak pada keadaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumedang. Mayoritas dari masyarakat menyatakan bahwa keadaan ekonomi menurun sejak terjadi pandemik. Masyarakat mengeluhkan sulitnya mendapatkan pekerjaan dan penghasilan saat pandemik terjadi, terlebih pekerjaan yang mengandalkan penghasilan harian, seperti tukang ojek. Hanya segelintir masyarakat yang tidak terpengaruh keadaaan ekonominya, yaitu masyarakat yang memiliki penghasilan tetap, seperti ASN.

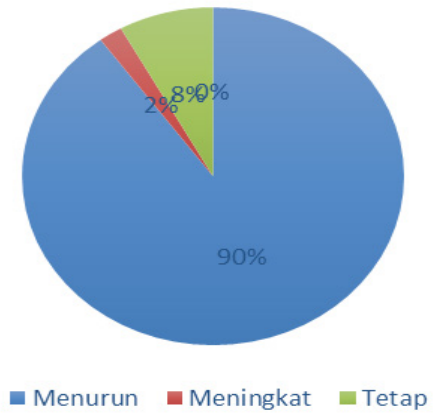

Gambar 3. Gambaran tingkat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian.

Hampir semua lapisan masyarakat kabupaten Sumedang mengalami penurunan keadaan ekonomi, mengingat sejak merebaknya Covid-19 masyarakat memang dilarang keras untuk keluar rumah apalagi untuk berusaha mencari nafkah. Adanya pandemik COVID-19 berdampak pada keadaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumedang. Mayoritas dari masyarakat menyatakan bahwa keadaan ekonomi menurun sejak terjadi pandemik. Masyarakat mengeluhkan sulitnya mendapatkan pekerjaan dan penghasilan saat pandemik terjadi, terlebih pekerjaan yang mengandalkan penghasilan harian, seperti tukang ojek. Hanya segelintir masyarakat yang tidak terpengaruh keadaaan ekonominya, yaitu masyarakat yang memiliki penghasilan tetap, seperti ASN.

Sejak diberlakukannya AKB di Kabupaten Sumedang, ekonomi masyarakat banyak yang meningkat. Mayoritas masyarakat yang ekonominya meningkat merupakan pedagang. Sementara itu, masyarakat yang ekonominya turun atau belum stabil hanya sedikit. Hal ini diakibatkan karena belum semua sektor ekonomi pulih. Masyarakat lain merasa bahwa diberlakukannya AKB tidak berdampak apapun terhadap penghasilan mereka.

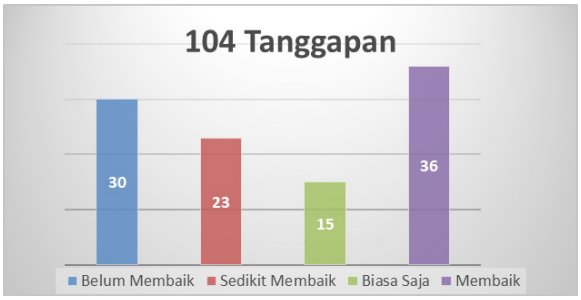

Gambar 4. Gambaran perekonomian masyarakat setelah pemberlakuan AKB

Dari 104 responden yang mengisi, ternyata 36 orang memiliki keadaan ekonomi yang lebih membaik setelah diberlakukannya Adaptasi Kebiasaan Baru. Sedangkan 30 orang merasa belum membaik, 23 orang sedikit membaik, dan 15 orang sisanya memiliki keadaan ekonomi yang biasa saja.

Setelah dicabutnya masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB), masyarakat Kabupaten Sumedang sudah melakukan aktivitas lain selain bekerja. Masyarakat memilih melakukan olahraga pada masa AKB, tujuannya untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan imunitas agar tidak mudah terjangkit penyakit dan virus. Selain itu, masyarakat juga sudah mulai bersosialisasi dengan teman, kerabat, atau keluarga yang berada di luar daerah tempat tinggalnya. Masyarakat banyak yang bepergian ke luar rumah untuk berbelanja ke pasaraya, jalan-jalan ke luar daerah, dan mengujungi rumah makan dan restoran. Diakui oleh masyarakat, masa PSBB membuat mereka bosan dan jenuh berada di dalam rumah. Akhirnya, pemberlakuan AKB dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keluar dari rumah untuk berekreasi, Namun, masih terdapat masyarakat yang masih memilih untuk tidak keluar rumah karena masih tidak merasa aman.

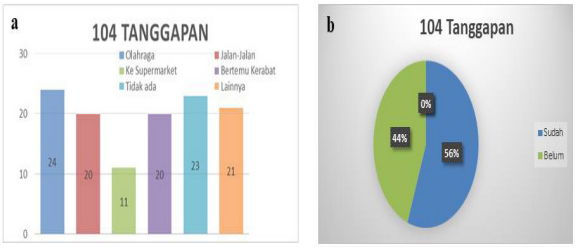

Gambar 5. Gambaran aktivitas masyarakat, meliputi a. Selain pekerjaan rutin, dan b. Kegiatan normal

Dari 104 responden, aktivitas terbanyak masyarakat Sumedang yaitu berolahraga dengan jumlah 24 orang. Sementara rata-rata orang Sumedang lainnya pergi untuk jalan-jalan, bertemu kerabat, pergi ke supermarket dan melakukan kegiatan lainnya. Tetapi 23 orang lainnya tidak melakukan kegiatan. Selain itu, sejak diberlakukannya Adaptasi Kebiasaan Baru, hanya sekitar 56% responden atau sebanyak 58 orang yang melakukan aktivitas seperti biasanya. Sedangkan, 44% lainnya atau sebanyak 46

orang belum melakukan aktivitas seperti biasa. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan belum sepenuhnya dapat dijalani oleh masyarakat Sumedang.

SIMPULAN

Hasil survey terhadap masyarakat Desa Sayang, Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui adanya penerapan AKB di masa pandemi Covid-19. Namun demikian, masih banyak yang belum mengetahui tata laksana dan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di masa AKB ini. Selain itu, kepedulian masyarakat terhadap AKB sudah cukup besar, namun demikian belum dapat memberikan rasa aman yang besar dalam menjalani keshidupan di masa pandemi ini.

Penerapan AKB berdampak pada kehidupan masyarakat Kabupaten Sumedang, salah satunya adalah sektor perekonomian. Terlebih saat masa PSBB diberlakukan, banyak masyarakat yang penghasilannya berkurang. Di masa AKB, masyarakat mulai dapat melakukan aktivitas kembali di luar rumah dengan mengikuti protokol kesehatan dan terlihat bahwa AKB memberikan pengaruh baik terhadap perekonomian masyarakat, terutama sektor perdagangan. Dengan diterapkannya AKB, masyarakat berharap bahwa penyebaran Covid-19 dapat menurun dan keadaan dapat normal kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Grant, M. C., Geoghegan, L., Arbyn, M., Mohammed, Z., McGuinness, L., Clarke, E. L., & Wade, R. G. 2020. The prevalence of symptoms in 24,410 adults infected by the novel coronavirus (SARS-CoV-2; COVID-19): A systematic review and meta-analysis of 148 studies from 9 countries. *PloS one*, *15*(6), e0234765. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234765

Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2020. Langkah-langkah Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19. Jakarta: Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Li, H., Liu, S. M., Yu, X. H., Tang, S. L., & Tang, C. K. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): current status and future perspectives. *International journal of antimicrobial agents*, *55*(5), 105951. https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105951

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ Menkes/413/2020. Jakarta: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Petrosillo, N., Viceconte, G., Ergonul, O., Ippolito, G., & Petersen, E. 2020. COVID-19, SARS and MERS: are they closely related?. *Clinical microbiology and infection : the official publication of the European Society of Clinical Microbiology and Infectious Diseases*, *26*(6), 729–734. https://doi.org/10.1016/j.cmi.2020.03.026

Singhal T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian journal of pediatrics*, *87*(4), 281–286. https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6.

Tim Pakar Gugus Tugas COVID-19. 2020. Menuju Tahapan Indonesia Produktif dan Aman COVID-19. Jakarta: Tim Pakar Gugus Tugas COVID-19.

WHO. 2020. *Modes of Transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution.* (https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations, diakses 12 Desember 2020).

Worldometer. 2020a. COVID-19 Coronavirus Pandemic. (https://www.worldometers.info/coronavirus/, diakses 12 Desember 2020)

Worldometer. 2020b. Indonesia: Coronavirus Cases. (https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/, diakses 12 Desember 2020)

Yuki, K., Fujiogi, M., & Koutsogiannaki, S. 2020. COVID-19 pathophysiology: A review. *Clinical immunology (Orlando, Fla.)*, *215*, 108427. https://doi.org/10.1016/j.clim.2020.108427

Zheng J. 2020. SARS-CoV-2: an Emerging Coronavirus that Causes a Global Threat. *International journal of biological sciences*, *16*(10), 1678–1685. https://doi.org/10.7150/ijbs.45053.